

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa arab

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang memiliki arti memperoleh kepandaian atau mendapatkan ilmu. Pengertian sederhana kata belajar yaitu sebuah proses menuju kepada arah yang lebih baik dengan cara yang sistematis.¹²

Pembelajaran adalah proses intraksi antara pendidik dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan suasana belajar dengan materi yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik secara maksimal supaya peserta didik yang telah diajarkan bahasa tersebut melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut.¹³

Bahasa arab menurut al-ghalayani adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh masyarakat arab untuk mengungkapkan pikiran atau perasaannya.¹⁴ Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi terpenting dalam dunia pendidikan di Indonesia juga

¹² Habib Bawafi dan Lutfi Al-Ashfiyah, “Implementasi Strategi Pembelajaran Mufradat Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa arab Siswa MTS Darussalam“, *Jurnal Al Hikmah*, 2 (September, 2020), 5.

¹³ Fathur Rahman, “*Metodelogi Pembelajaran Bahasa arab*,” (Malang: Madani, 2015), 23.

¹⁴ Ulin Nuha, “*Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 25.

merupakan alat utama budaya, seperti sains, filsafat dan matematika yang menjadikan banyak Bahasa Eropa ikut meminjam banyak kosa kata dari bahasa arab.¹⁵ Maka dari itu bahasa arab menjadi Bahasa yang istimewa yaitu dijadikan Bahasa al-Qur'an dan Hadits. Karena di Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Maka dari itu pembelajaran bahasa arab sangat penting dengan memahami bahasa arab akan memudahkan kita dalam memahami bacaan-bacaan ketika beribadah seperti: solat, zikir dan lainnya. Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa dunia yang mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, bahasa arab merupakan salah satu bahasa Semit Tengah yang memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya, bahasa arab dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang.¹⁶ Bahasa arab merupakan bahasa yang paling kuat yang tidak bisa diubah secara sembarangan, karena bahasa arab sendiri memiliki kaidah-kaidah tersendiri, eksis dan terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan dalam setiap aspeknya. Bahasa arab tidak hanya menjadi bahasa yang istimewa, melainkan bahasa arab juga mampu menerjemahkan beberapa lafadz-lafadz bahasa asing seperti: Bahasa Yunani, Prancis, Hindia dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa yang memiliki banyak kosa

¹⁵ Ulin Nuha, *Ibid*, 26.

¹⁶ Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa arab Dengan Pemanfaatan Teknologi", *jurnal Bahasa Arab*, 2 (Desember, 2017), 143.

kata yang digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat arab untuk mengekspresikan tujuan, prasaannya dan dijadikan sebagai Bahasa al-Qur'an dan Hadits.

Faktor yang menjadikan bahasa arab berkembang dan maju di antaranya:

- a. Yaitu dikarenakan meningkatnya dunia jurnalistik.
- b. Tersebar luasnya pendidikan.¹⁷

Dari faktor tersebut para akademisi bahasa arab menjadikan bahasa arab sebagai salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari dua ratus juta umat manusia. Bahasa arab digunakan secara resmi sebagai bahasa resmi di negara arab dan digunakan oleh kurang lebih dua puluh negara. Maka tidak heran jika bahasa arab dijadikan bahasa yang paling istimewa yaitu sebagai Bahasa al-Qur'an.¹⁸

Dari segi sifatnya, menurut Ahmad al-Iskandary dan Mustafa Inany, "Bahasa arab merupakan Bahasa yang digunakan oleh masyarakat arab yang kaya dengan kosa kata, mudah dalam pelafalanya, yang masih terjaga keasliannya, abadi peninggalanya, paling kekal kejadian peristiwa pada zamannya, paling mudah strukturnya, memiliki pengaruh yang sangat luar biasa, luas terhadap penyebarannya dan sangat luas dalam mengungkapkan rasa".¹⁹

Tidak salah jika Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa, "hukum mempelajari Bahasa arab adalah wajib. Karena sumber ajaran dan hukum-hukum yang terdapat dalam ajaran agama Islam diturunkan menggunakan Bahasa arab, maka dari itu tidak salah jika kita mempelajari Bahasa arab, dikarenakan hal tersebut sangat mudah kita pahami. Dalam kehidupan sehari-hari".

¹⁷ Fathur Rahman, "*Metodelogi Pembelajaran Bahasa arab*," 25-26.

¹⁸ Izzatun Nisa', "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa arab Melalui Metode Eklektik Permainan Tebak Tempat Pasanganmu Pada Peserta Didik Kelas XI IPA-2 MAN Kendal," (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 1.

¹⁹ Eva Dewi, "Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", *Manhaj*, 2 (Agustus, 2016), 100.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya mempelajari Bahasa arab adalah hal yang sangat wajib, lebih-lebih bagi umat Islam yang mampu, karena Bahasa arab merupakan bagian dari agama. Karena tidak mungkin untuk memahami suatu ajaran agama Islam dengan pemahaman yang lain melainkan dengan Bahasa arab. Ketika Islam tersebar luas diseluruh penjuru dunia dan berkembang pesat dibangsa-bangsa lain selain bangsa Arab. Maka Bahasa arab dipelajari oleh bangsa-bangsa lain yang ingin mengetahuinya. Maka tidak heran jika bermunculan para pakar-pakar ahli ilmu linguistik Arab yang bukan berasal dari bangsa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya Bahasa arab untuk dipelajari dan dipahami.

Pengajaran Bahasa arab merupakan suatu proses pendidikan yang mengarahkan pendidik untuk membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan Bahasa arab peserta didik baik secara aktif maupun pasif yang kemudian akan membantu peserta didik menumbuhkan rasa atau sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa arab. Dalam pembelajaran Bahasa arab harus disesuaikan dengan tingkatnya.

Adapun tingkatan-tingkatan dalam belajaran Bahasa arab di antaranya: 1) pemula (*mubtadi'*) tingkat ini setara dengan SD/MI, 2) menengah (*mutawassit*), sedangkan tingkat menengah biasanya untuk peserta didik yang setara dengan SMP/MTS dan 3) tingkat atas (*mutaqaddim*) sedangkan tingkat *mutaqaddim* setara dengan SMA/MA.

Tujuan umum dalam mempelajari Bahasa arab tidak lain adalah untuk menguasai empat keterampilan yaitu:

- 1) *Mahararah qiroa 'ah* (keterampilan membaca)
- 2) *Maharah kitabah* (keterampilan menulis)
- 3) *Maharah istima'* (keterampilan mendengar)
- 4) *Maharah kalam* (keterampilan berbicara).²⁰

Dalam pembelajaran Bahasa arab ada beberapa komponen yang bisa disebut system pembelajaran Bahasa arab diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi/isi pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Evaluasi pembelajaran
- 5) Peserta didik dan pendidik

Dari komponen tersebut, terdapat dua komponen pembelajaran Bahasa arab yang menjadikan pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik dan pendidik.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran Bahasa arab merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan Bahasa arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan yaitu pembelajaran Bahasa arab (asing).

²⁰ Nuril Mufidah, "Strategi Multilanguage Untuk Pembelajaran Bahasa arab Studi di Ma'had Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arabi*, 1 (April, 2019), 4.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa arab

Dalam pembelajaran Bahasa arab ada beberapa unsur yang harus dilakukan dan diperhatikan supaya pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Ada beberapa unsur pembelajaran Bahasa arab yang membutuhkan kemampuan dan bantuan seorang pendidik dalam mempelajari Bahasa arab di antaranya:

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa arab

Tujuan dalam Bahasa arab disebut dengan الهدف dan الغرض jika kita sudah memahami tujuan pembelajaran tersebut barulah kita mempertanyakan maksud mengapa tujuan pembelajaran itu diperlukan dan bagaimana cara kita untuk merumuskan dan menulis tujuan pembelajaran tersebut dengan baik dan benar.

Adapun tujuan utama pembelajaran Bahasa arab dilembaga-lembaga pendidikan Bahasa tidak lain adalah agar peserta didik mampu untuk mengungkapkan atau menuangkan isi pikirannya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.²¹ Disamping itu juga, hal tersebut menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Jadi bisa di simpulkan bahwasanya tujuan utama pembelajaran Bahasa arab adalah mampu memahami ilmu Bahasa

²¹ Fathur Rahman, "*Metodelogi Pembelajaran Bahasa arab*," 27.

secara umum, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu: menyimak, membaca, menulis, membaca dan mampu melafalkan atau mengungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

b. Materi Pembelajaran Bahasa arab

Materi pembelajaran adalah sekumpulan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang ingin di sampaikan kepada peserta didik dengan tujaun agar peserta didik mampu memahami dan menguasainya.²²

c. Metode Pembelajaran Bahasa arab

1) Pengertian metode

Metode dalam Bahasa arab disebut dengan “thariqat” sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia disebut dengan “metode” merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sedangkan secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang memiliki sebuah cara utuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menguasai, mengetahui, serta mampu

²² Mochamad Ismail, “Pranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa arab”, *Jurnal At-Ta'dib*, 2 (Desember, 2013), 287.

mempergunakannya.²³ Metode juga bisa diartikan sebagai prinsip yang menjadi dasar kegiatan untuk mengarahkan perkembangan peserta didik khususnya ketika proses belajar mengajar.

d. Evaluasi Pembelajaran Bahasa arab

1) Pengertian evaluasi

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value*, kata tersebut diserap dalam perbendaharaan Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit menyesuaikan lafal Indonesia menjadi “evaluasi” yang berarti nilai, jumlah atau harga. Dalam Bahasa arab nilai disebut *al-qiyamah* atau *al-taqdir* yang berarti penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam Bahasa arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang bermakna penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.²⁴ Sedangkan secara terminologi evaluasi adalah upaya seseorang untuk mengumpulkan sebuah informasi mengenai pekerjaan, yang kemudian informasi tersebut

²³ Ahmad Mujin Nasih, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), 29.

²⁴ Mahiroh B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)”, *Jurnal Idaarah*, 2 (Desember, 2017), 258.

digunakan sebagai bahan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.²⁵

Sedangkan beberapa ahli memberi pengertian evaluasi di antaranya: Edwin dalam Ramayulis mengatakan “evaluasi adalah suatu kegiatan, tindakan atau proses dalam menentukan sebuah nilai sesuatu”. Sedangkan menurut M. Chabib Thoha, “evaluasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil yang menjadi tolak ukur untuk memperoleh atau mendapatkan kesimpulan”.

Sedangkan evaluasi secara umum ialah proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, objek, orang atau yang lainnya) berdasarkan penilaian yang sudah ditentukan dan dapat membandingkannya dengan kriteria umum.²⁶ Evaluasi merupakan hasil belajar peserta didik. Yaitu membandingkan sesuatu yang satu dengan lainnya yang bersifat kuantitatif.

Dari berbagai definisi di atas bisa disimpulkan bahawasanya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data untuk mengetahui atau menentukan sejauh mana seorang peserta didik tersebut mencapai sebuah target pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁷

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa arab

²⁵ Fathur Rahman, “*Metodelogi Pembelajaran Bahasa arab*,” 36.

²⁶ Mahiroh B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)”, 258.

²⁷ Zainal Arifin, “*Evaluasi Pembelajaran*,” (Bandung: Rosdakarya, 2014), 5.

Adal tiga prinsip dalam pembelajaran Bahasa arab di antaranya: Prinsip prioritas, prinsip berjenjang dan prinsip koreksitas.

a. Prinsif Prioritas

Dalam pembelajaran Bahasa arab tetu ada prinsip-prinsip prioritas dalam menyampaikan materi pembelajaran di antaranya:

- 1) Mendengar, mengajarkan dan berbicara terlebih dahulu daripada menulis
- 2) Mengajarkan suatu kalimat sebelum mengajarkan kata-kata
- 3) Dalam mengajarkan sebaiknay menggunakn kata-kata yang sering digunakan setiap hari sebelum mengajarkan Bahasa yang sesuai dengan penutur Bahasa arab.²⁸

b. Prinsip korektisitas (اداقة)

Prinsip ini diterapkan ketika sedang menyampaikan atau mengajarkan materi الأصوات (fonetik), المعانى (semiotic) , التراكب (sintaksis). Maksud dari prinsip-prinsip ini adalah seorang pendidik Bahasa arab seharusnya seorang guru jangan hanya menyalahkan peserta didik, akan tetapi seorang guru harus mampu melakukan pembiasaan dan perbaikan terhadap peserta didik untuk lebih aktif dan berfikir kritis dalam hal *fonetik* (korektisitas dalam pengajaran), *semotic* (korektisitas dalam pengajaran) dan *sintaksis* (korektisitas dalam pengajaran).

c. Prinsip Berjenjang

²⁸ Habib Bawafi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Mufradat Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa arab Siswa MTS Darussalam", *Jurnal Al Tikrah*, 2 (September, 2020), 6.

Dalam prinsip ini, jenjang pengajaran mufradat atau pengajaran kosa kata selayaknya mempertimbangkan dari sudut pandang penggunaannya bagi peserta didik, yakni diawali dengan memberikan materi kosa kata terlebih dahulu yang sering digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Kemudian setelah itu pendidik memberikan materi mengenai kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat dengan sempurna hingga kemampuannya semakin bertambah dan berkembang dengan baik.

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa arab

Pembelajaran bahasa arab sangat diperlukan supaya seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa arab sendiri adalah untuk mengetahui atau menguasai ilmu Bahasa dan kemahiran dalam berbahasa arab seperti *muhadatsah*, *mutola'ah*, *insya'* dan *nahwu*, *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu: kemahiran *istima*, *kalam*, *qiroah* dan *kitabah*.

Dapertemen agama menjelaskan tujuan umum pembelajaran Bahasa arab di antaranya:

- a. Untuk dapat memahami isi kitab suci al-qur'an dan hadits yang menjadi sumber hukum umat Islam.
- b. Untuk memahami buku-buku yang ditulis dalam Bahasa arab
- c. Untuk digunakan sebagai alat bantu keahlian lainnya

- d. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam Bahasa arab
- e. Untuk membina ahli Bahasa arab, yakni benar-benar profesional.
- f. Tujuan lain dari pengajaran Bahasa arab adalah untuk memperkenalkan berbagai ilmu Bahasa akepada peserta didik yang nantinya bisa membantu memperoleh kemahiran berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.²⁹

B. Tazwidul Mufradat

1. Pengertian *Tazwidul Mufradat*

Tazwidul merupakan bentuk dari *mashdar*, yang mulanya berasal dari kata “*zada*” yang berarti tambah atau bertambah. Yang kemudian kemasukan tasydid kemudian menjadi “*tazawwad*” yang memiliki arti menambahkan, dan kemudian ditashrifkan menjadi “*tazwid*” yang berarti penambahan. Sedangkan *Mufradat* berarti kosa kata Menurut Ahli Bahasa, *Mufradat* (kosa kata) adalah salah satu komponen terpenting dalam Bahasa.³⁰ Sedangkan menurut Horn, kosa kata adalah sekumpulan kata yang membentuk Bahasa.³¹ Menurut Zulhanan *Mufradat* (kosa kata) adalah “kumpulan kosa kata yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan keinginan atau perasaanya baik secara lisan maupun tulisan yang sudah memiliki makna tanpa dirangkaikan dengan kata lain serta tersusun secara

²⁹ Habib Bawafi, *Ibid*, 9.

³⁰ Khairatun Nisa', “Peningkatan Pemahaman Mufradat Materi *Ashab al-Mihnah* Mata Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media *Flash Card* di Kelas IV Minu16 Menara Bawean Gersik”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 13.

³¹ Ainun Madila Arbiyanti, “Peningkatan Pemahaman Mufradat Materi Al-Masyarubat Wa Al-Ma’kulat Fi Al-Maqhsaf Melalui Media *Flash Card*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 23

abjadiyah”.³² Sedangkan menurut Mustofa dan Saiful dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Mufradat mengemukakan bahwasanya *Mufradat* adalah sekumpulan kata yang membentuk Bahasa. Jadi, *Tazwidul Mufradat* jika digabungkan menjadi *mudhaf mudhaf ilaih* yang memiliki arti penambahan kosa kata.³³

Pembelajaran *tazwidul mufradat* adalah proses penamabahan kata atau pengembangan kata sebagai unsur dalam pengajaran Bahasa. Adapun yang dimaksud pembelajarn penambahan kosa kata (mufradat) dalam skripsi ini adalah pembelajaran penambahan mufradt sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa arab sebagai unsur Bahasa atau struktur bahasa yang sistematis dan terarah kepada perubahan tingkah laku berbahasa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.³⁴

2. Tujuan Pembelajaran *Tazwidul Mufradat*

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tujuan merupakan penentu arah yang hendak dituju oleh pembelajaran. Demikian sama halnya dengan penerapan pembelajaran *Tazwidul Mufradat* yang ada di lembaga Lips, maka tujuan pembelajaran *Tazwidul Mufradat* tersebut tidak lepas dari tujuan pembelajaran Bahasa arab secara umum yaitu agar

³² Zulhanan, "*Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Intraktif*", (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 109.

³³ Ahmad Warson Munawwir, "*al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*," (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 592.

³⁴ Hasnianti, "Evektivitas Permainan Kuartet dan Metode Menghafal", *An Nabighoh*, 2 (2019), 1-11

para peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara, menggunakan Bahasa arab sehingga pelajar tersebut memahami secara menyeluruh dari sisi manapun.³⁵

3. Bahan/ Materi *Tazwidul Mufradat*

Bahan atau materi pada hakikatnya adalah isi dari pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang sudah dipilih atau ditetapkan oleh pengajar.

Penguasaan materi merupakan hal yang mutlak bagi seorang pengajar. Pengajar atau pendidik juga harus mampu atau pandai dalam memilih materi yang cocok untuk dipelajari oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat kelas atau kemampuan peserta didik.

Adapun materi atau bahan *Tazwidul Mufradat* yang harus dikuasai oleh peserta didik terutama bagi pemula adalah kosa kata sehari hari kemudian kekosakata umum.

4. Metode pembelajaran *Tazwidul Mufradat*

a. Metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena dengan metode yang tepat, maka materi yang sudah tersusun sedemikian rupa dapat difahami dengan baik oleh peserta didik. Karena tanpa adanya metode dalam proses belajar mengajar akan mengakibatkan

³⁵ Hasnianti, *Ibid*, 15.

materi pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien. Metode yang tidak tepat juga akan menjadi penghalang atau penghambat jalanya proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran *Tazwidul Mufradat* salah satu metode yang di gunakan di lembaga Lips dalam proses penambahan kosa kata adalah:

1) Metode Menghafal

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) metode merupakan cara atau teknik yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan hususnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.³⁶ Sedangkan metode menurut Muhammad Zain yaitu cara kerja yang umum dan sistematis, misalnya bagaimana ilmu pengetahuan bekerja dan termasuk jawaban dari pertanyaan”bagaimana”.³⁷ Sedangkan metode menurut Saiful Bahri Djamarah yaitu langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode merupakan suatau cara atau alat yang digunakan untuk mencapai suatau tujuan hususnya dalam proses pembelajaran.

³⁶ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

³⁷ Muhammad Zein, “*Metodologi Pengajaran Agama*”, (Yogyakarta: AK Group, 1995),

³⁸ Saiful Bahri Dkk, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 53.

Metode menghafal adalah suatu teknik atau cara untuk menghafalkan beberapa kosa kata bahasa arab atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah yang diterapkan oleh seorang pendidik dengan menyuruh menyerukan peserta didiknya.³⁹

Tujuan metode ini adalah untuk melatih daya ingat atau imajinasi peserta didik agar mampu mengingat pelajaran yang pernah dipelajari atau diketahuinya.⁴⁰

5. Langkah-langkah Pembelajaran *Tazwidul Mufradat*

Menurut Ahmad Fuad Effendy ada 2 teknik dalam pengajaran *Mufradat* (kosa kata) antara lain:⁴¹

a. Mendengarkan kata

Merupakan tahap pertama yang dilakukan adalah Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik mendengarkan apa yang diucapkan atau apa yang disampaikan guru, baik berupa kata atau kalimat.

b. Mengucapkan kata

Dalam tahap ini seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang telah didengarkan atau yang telah dihafalkan. Dengan mengucapkan

³⁹ Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Komunikasi*", (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995), 283.

⁴⁰ Hasnianti, "Evektivitas Permainan Kuartet dan Metode Menghafal", *An Nabighoh*, 2 (2019), 235.

⁴¹ Ahmad Fuad Effendy, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*",... 99-100.

kata baru akan membuat peserta didik mengingat kata tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama.

c. Mengucapkan makna kata

Kemudian pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang atau mengucapkan kata yang telah didengarkannya dan memberitahukan arti kata yang belum diketahui oleh peserta didik dengan cara pemberian definisi sederhana, konteks, melalui gambar atau teknik lainnya sekiranya menghindari terjemahan secara langsung, kecuali jika tidak ada jalan lain barulah guru memberitahu arti sebenarnya.

d. Membaca kata

Setelah melalui beberapa tahap yang telah dilakukan, kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan suara yang keras.

e. Menulis kata

Penguasaan kosa kata peserta didik akan sangat terbantu apabila peserta didik menulis kata-kata yang telah dipelajarinya (dengar, paham, ucap, hafal dan baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih sangat segar dalam ingatan peserta didik.

f. Membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosa kata yaitu menggunakan kata-kata yang telah diperoleh dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.

